

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan arus kas operasional terhadap *financial distress* dengan komite audit sebagai variabel moderasi tahun 2021-2024 studi kasus perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dapat ditarik kesimpulan dari pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, diikuti dengan peningkatan risiko *financial distress*, dalam konteks perusahaan infrastruktur, hal ini dapat disebabkan oleh tingginya beban pendanaan atau struktur biaya tetap yang tinggi meskipun perusahaan menghasilkan laba.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, tingkat utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan infrastruktur tidak cukup kuat dalam menjelaskan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik industri infrastruktur yang cenderung padat modal dan terbiasa memiliki rasio utang yang tinggi.
3. Arus kas operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi arus kas operasional maka akan meningkatkan *financial distress*. Ini dapat terjadi jika arus kas tidak cukup

untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau jika terjadi *mismatch* antara penerimaan kas dan jadwal pembayaran utang.

4. Komite audit mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Artinya semakin banyak komite audit, maka pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* semakin berkurang.
5. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*. Artinya, keberadaan komite audit tidak memengaruhi kuat atau lemahnya pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*.
6. Komite audit mampu memperlemah pengaruh arus kas operasional terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi komite audit, maka pengaruh arus kas operasional terhadap *financial distress* semakin berkurang.
7. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi komite audit, maka akan meningkatkan risiko *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan atau jumlah komite audit berkorelasi dengan kemungkinan *distress*, baik sebagai bentuk pencegahan maupun sebagai respons terhadap kondisi keuangan perusahaan.

## **B. Implikasi, Keterbatasan dan Saran**

### **1. Implikasi**

- a) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa informasi mengenai profitabilitas dan arus kas operasional memberikan pengaruh positif terhadap *financial distress*. Dengan didukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan informasi

kepada pihak eksternal seperti calon investor mengenai prospek perusahaan. Dengan demikian, informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan biasa digunakan sebagai panduan oleh calon investor dalam menilai perusahaan dimasa depan. Informasi yang diberikan oleh manajemen dapat berupa berita baik atau berita buruk.

- b) Solvabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *financial distress*. Mengindikasi bahwa mengukur perbandingan hutang perusahaan saja tidak cukup efektif dalam mengatasi masalah sinyal tersebut, melainkan harus didukung oleh pengawasan dan tata kelola yang baik.
- c) Komite audit berperan sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara rasio keuangan terhadap *financial distress*. Dimana komite audit dapat memperlemah pengaruh profitabilitas dan arus kas operasional terhadap *financial distress*. Artinya, penerapan komite audit yang baik dapat mengurangi resiko terjadinya *financial distress*.
- d) Komite audit tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*. Secara umum komite audit berperan penting dalam menjaga akuntabilitas kinerja keuangan serta pengawasan dalam manajemen sehingga meningkatkan kepercayaan investor.
- e) Komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*. Dimana jumlah komite audit yang tidak memenuhi peraturan dapat meningkatkan terjadinya *financial distress*.

Dalam penelitian ini terdapat implikasi praktis yang signifikan bagi manajemen, dengan adanya komite audit yang baik dapat menjadi instrumen penting dalam mengurangi risiko *financial distress* yang muncul dari profitabilitas dan arus kas operasional. Dengan adanya komite audit yang efektif dan berfungsi dengan baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, meminimalkan praktik manajemen laba yang merugikan, serta mengurangi risiko *financial distress* dengan memberikan sinyal pengawasan yang kuat dan deteksi dini terhadap potensi masalah keuangan yang berpotensi mengancam kelangsungan usaha perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat berinvestasi pada perusahaan.

## **2. Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

- a. Jangka waktu penelitian ini terbatas hanya rentan waktu empat tahun, yaitu dari tahun 2021 sampai 2024
- b. Penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil atau temuan penelitian ini mungkin tidak dapat diterapkan ke sektor industri lain.
- c. Terdapat 35 data outlier yang harus dieliminasi sehingga jumlah observasi penelitian berkurang.

### 3. Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat saran yang dapat diterapkan dalam penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas rentang waktu, misalnya menjadi 5-10 tahun. Hal ini akan memungkinkan analisis tren jangka panjang dan membantu mengidentifikasi pola atau perubahan yang mungkin tidak terlihat dalam periode 4 tahun.
- b. Penelitian selanjutnya dapat mencakup sektor-sektor lain selain infrastruktur, seperti manufaktur, jasa, keuangan, atau kesehatan. Ini akan memungkinkan perbandingan antar sektor dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh variabel- variabel tersebut terhadap nilai perusahaan di berbagai industri.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *proxy* lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility*.
- d. Penelitian selanjutnya dapat memilih pengukuran atau metode dalam mengukur *financial distress*. Misal Grover , Springate, dan Zmijewski untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan agar terlihat perbedaan yang signifikan diantara metode tersebut mana yang lebih akurat.
- e. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis nilai z-score hanya perusahaan yang mengalami *grey zone* dan *distress zone* saja.